



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6523-6529
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kritis Bencana Dalam Konsep Dalam Perspektif Perempuan Berkemajuan: Study Reflektif Pimpinan Aisyiyah dari Akar Rumput

Islamiyatur Rokhmah^{1✉}, Wantonoro², Tri Hapsari L³, Suri Salmiyati⁴

UNISA Yogyakarta

Email: Islamiyatur.rokhmah@unisayogya.ac.id^{1✉}

Aviliasi: Pusat Studi Perempuan, Keluarga dan Bencana (PSPKB)

Abstrak

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah memasuki abad ke 2 semakin memantapkan gerak langkahnya sebagai organisasi perempuan berkemajuan. Sebagai penciri gerakan perempuan berkemajuan adalah senantiasa melakukan da'wah yakni fungsi pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan kehidupan dalam mengaktualisasikan risalah Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Pemahaman akan konsep perempuan berkemajuan di setiap level jenjang kepemimpinan Aisyiyah tentu saja akan berbeda sesuai dengan konteks dan lahan garapnya masing-masing. Maka dalam penelitian ini akan lebih menitik beratkan tentang refleksi implementasi konsep perempuan berkemajuan dari level struktural paling bawah akar rumput yakni pimpinan ranting hingga pimpinan pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mewawancarai sampling informan dari pimpinan ranting hingga pusat masing-masing 2 (dua) informan, untuk lebih menguatkan di level pimpinan tertentu akan dilakukan focus group discussion (FGD), dan tentu saja penelitian ini akan dikuatkan dengan dokumentasi baik buku, majalah, artikel dan yang lainnya.

Kata Kunci: *Analisis Kritis, Perempuan Berkemajuan, Studi Reflektif*

Abstract

Aisyiyah as a women's organization of Muhammadiyah entering its 2nd century is increasingly solidifying its steps as a progressive women's organization. As a characteristic of the progressive women's movement, it always carries out da'wah, namely the function of liberation, empowerment, and advancement of life in actualizing the message of Islam as a blessing for the universe. Understanding the concept of progressive women at each level of Aisyiyah leadership will of course differ according to the context and field of work of each. So in this study, it will focus more on the reflection of the implementation of the concept of progressive women from the lowest structural level of the grassroots, namely branch leaders to central leaders. The research method used is qualitative, by interviewing a sampling of informants from branch leaders to the center, each 2 (two) informants, to further strengthen at a certain leadership level, a focus group discussion (FGD) will be conducted, and of course this research will be strengthened by documentation, both books, magazines, articles and others.

Keyword: *Critical Analysis, Progressive Women, Reflective Studies*

PENDAHULUAN

Organisasi 'Aisyiyah, adalah organisasi perempuan yang merupakan bagian dari organisasi Muhammadiyah di Indonesia. Organisasi 'Aisyiyah berfokus pada gerakan dakwah dan tajdid serta bergerak untuk kemajuan kemanusiaan secara universal. Gerakan organisasi 'Aisyiyah secara umum bertujuan untuk pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan kehidupan dalam mengaktualisasikan risalah Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.(Nasri, 2017). Secara Spesifik Organisasi 'Aisyiyah bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan dengan berbagai masalahnya dalam kehidupan seperti memperkenalkan pandangan bahwa Islam menganggap perempuan setara dengan laki-laki, baik dalam ranah keagamaan maupun sosial. Organisasi 'Aisyiyah telah menganjurkan pembaruan budaya dengan menggalakkan penafsiran secara *comprehensive* terhadap pandangan yang menganggap perempuan sebagai pihak yang *inferior* (Ro'fah, 2016).

Komitmen yang dikembangkan dalam organisasi 'Aisyiyah berupa konsep gerakan perempuan yang berkemajuan. Komitmen 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan berkemajuan dalam memasuki abad kedua termuat pada pokok pikiran 'Aisyiyah Abad Kedua dinyatakan bahwa 'Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, dihadirkan untuk mewujudkan kehidupan perempuan berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan. Perempuan berkemajuan adalah alam pikiran dan kondisi kehidupan perempuan yang maju dalam segala aspek tanpa mengalami hambatan dan diskriminasi, baik secara struktural maupun kultural yang berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan

(Nasri, 2017).

Pandangan konsep tentang perempuan berkemajuan sangat beragam, diantaranya berangkat dari istilah *Islam Berkemajuan* adalah gagasan dan visi yang dibawa oleh Muhammadiyah dalam upaya mengatasi kompleksitas problematika kebangsaan dan kemanusiaan sehingga menjadi spirit dan etos gerakan kedua organisasi tersebut (Mu'ti, 2016).

Maka yang dimaksud *Perempuan Islam Berkemajuan* yaitu kesadaran pengikut 'Aisyiyah bahwa perempuan merupakan bagian dari warga dunia yang harus mampu menegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan dan kedamaian, kebaikan, kemakmuran, kemaslahatan, dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia. Perempuan Islam harus mampu menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik perempuan maupun laki laki tanpa diskriminasi. Perempuan Islam yang bergerak menggelorakan antiterorisme, antiperang, antikekerasan, antiketerbelakangan, antipenindasan, serta anti terhadap segala bentuk pengrusakan muka bumi seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan kemanusiaan, pelanggaran hak-hak perempuan maupun laki-laki, eksploitasi alam dan manusia, dan segala kemungkaran yang menghancurkan kehidupan.

Perempuan Islam berkemajuan bergerak secara positif melahirkan keutamaan saling menghargai dan menyayangi dalam kemajemukan suku, ras, bangsa, golongan, dan kebudayaan umat manusia dimuka bumi sebagaimana yang diperintahkan Islam. Usaha mencapai pergerakan adalah dengan berdasarkan pendidikan. Perempuan yang mampu mengaktualisasikan keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta pengamalan amal salehnya dalam melaksanakan tugas kekhalifahannya secara leluasa, baik diruang domestik maupun publik. Perbedaan kodrati yang dimiliki perempuan seperti melahirkan dan menyusui tidak menjadi penghalang. Dengan hadirnya komitmen perempuan berkemajuan akan terjadi harmonisasi relasional antara laki-laki dan perempuan dengan bersumbu pada *hablun min Allah-wahablun min annas* (Suara 'Aisyiyah, 2021).

Pada dasarnya Islam berpandangan sebagaimana tercantum dalam berbagai ayat al-Quran bahwa perempuan sebagaimana juga laki-laki, mempunyai potensi untuk berkembang dan maju dalam segala aspek kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan duniawi dan ukhrawi. Secara umum Islam di Indonesia telah berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan untuk berkembang dan maju bersama diruang domestik dan publik.

Namun demikian perbedaan pandangan dalam mengejawantahkan makna dari komitmen perempuan berkemajuan masih menjadi hal yang berenturan dengan berbagai kondisi dalam konteks berbudaya. Diperlukan sebuah refleksi dari anggota yang

merepresentasikan pemeknaan secara nyata dari konsep perempuan berkemajuan. Studi kualitatif ini bertujuan untuk menggali pemaknaan terhadap komitmen konsep perempuan berkemajuan dan implementasi dalam kehidupan sosial masyarakat warga anggota organisasi 'Aisyiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang merupakan refleksi yang dilakukan kepada 7 informan, muncul beberapa tema refleksi sebagai tema utama tentang perempuan berkemajuan diantaranya yaitu; perempuan berkemajuan berupaya untuk (1) mandiri, (2) peka terhadap isu-isu social, (3) inisiatif dan berperan aktif, (4) menyeimbangkan peran domestik dan public/multitasking (5) mengikuti perkembangan teknologi. Seperti yang diungkapkan informan pada petikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan berikut ini,

"...Ketika aplikasi misal perempuan itu tidak boleh hanya bergantung suami, perempuan itu harus mandiri, perempuan itu harus mengekspresikan dirinya, harus aktif, gitu nah Insha-Allah bisa, tapi kalau tentang konsep saya sendiri tidak menghafalkan konsep" (R1)

"...waktu musda itu kan baru mendengar risalah perempuan berkemajuan, waktu musda menyampaikan itu. Isinya antara lain waktu itu kalau gak salah dengar harus iman, harus mengikuti jalan, kalau sekarang itu kan ada yang namanya digitalisasi" (R2).

"Disini yang penting itu Wanita itu harus bisa mandiri, jangan ketergantungan gitu, jadi misal Wanita yang bisa apa

ayo diberdayakan gitu atau yang bisa berbuat apa monggo, yang bisa di bidang apa gitu kita tidak boleh ketinggalan" (R3)

"Aisyiyah adalah mengadakan kegiatan seperti desa binaan untuk Masyarakat disana dan diisi dengan pengajian tentang pengetahuan umum, serta kegiatan untuk hari hari besar seperti membagi makanan untuk Masyarakat" (R4).

"..boleh saja jadi pemimpin, asalkan Perempuan itu bisa menjaga Marwahnya sebagai Perempuan seperti jika sudah berkeluarga bisa menjaga nama baik keluarga dan tidak meninggalkan tanggung jawab sebagai peran ibu dan istri di dalam keluarganya" (R5)

"...kalau di manokwari sudah banyak bu perempuan-perempuan yang memang mandiri ya, lebih ke perempuan yang mandiri sudah banyak, sama dengan yang lain sudah banyak aktivitas tapi juga dirumah tidak diabaikan kewajiban sebagai istrinya" (R6)

"...kalau istri kan sudah pasti dia mengabdikan kepada suami, bertanggung Jawab. Terus kalau ibu berarti mengayomi, mendidik, bertanggung Jawab kepada anak-anaknya" (R7)

Kalimat yang diungkapkan oleh informan bawah "menjaga Marwahnya sebagai

Perempuan (R5), tidak meninggalkan tanggung jawab sebagai peran ibu dan istri (R5), tapi juga dirumah tidak diabaikan kewajiban sebagai istrinya' (R6), mengayomi, mendidik, bertanggung Jawab kepada anak-anaknya'(R7), disini pentingnya kesadaran laki-laki dan perempuan memahami peran gender suami dan istri bisa dipertukarkan, karena sejatinya yang tidak dapat dipertukarkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan biologis laki-laki dan perempuan, sedangkan peran gender *domestic* dan *public* dapat dipertukarkan, seperti bekerja mencari nafkah, berorganisasi, mendidik anak, dan pekerjaan domestic lainnya dapat dipertukan. Jangan sampai peran *public* dan *domestic* bertumpu pada perempuan yang pada akhirnya akan memunculkan *double burden* (peran ganda)(Fakih, 2008). Ketika peran gender sudah *egaliter* (ada keseimbangan dan keadilan) maka akan mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah wa rohmah* sebagai salah satu visi konsep Perempuan Berkemajuan(Samsidar & Sormin, 2019).

Pada dasarnya Islam berpandangan sebagaimana tercantum dalam berbagai ayat al-Quran, bahwa perempuan, sebagaimana juga laki-laki, mempunyai potensi untuk berkembang dan maju dalam segala aspek kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan duniawi dan ukhrawi. Secara umum Islam di Indonesia sudah berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan untuk berkembang dan maju bersama diruang domestik dan publik.

Kemandirian perempuan dalam berbagai peran telah meningkat dalam beberapa decade terakhir. Meningkatnya peran active perempuan telah mengisi kesenjangan peran gender di beberapa sector bagi perempuan. Peran perempuan mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia akademis serta sektor korporasi yang penting bagi kemakmuran dan kesuksesan negara-negara yang mengalami kemajuan luar biasa di seluruh dunia. Meningkatkan kesetaraan gender dalam masyarakat dengan memanfaatkan bakat manusia akan menciptakan tempat kerja yang lebih baik bagi perempuan. Studi melaporkan bahwa kehadiran perempuan dalam manajemen secara positif disertai dengan komitmen dan kepemimpinan berdampak signifikan terhadap sumber talenta eksekutif yang belum dimanfaatkan dalam memimpin pengambilan keputusan dan kebijakan (Rajeswari et al., 2021)

Kepekaan terhadap isu-isu nasional merupakan hal yang dilakukan oleh perempuan 'Aisyiyah diantaranya terkait dengan perlindungan terhadap anak dan perempuan, masalah gizi anak (*stunting*) serta terkait dengan isu kebencanaan yang ada diberbagai wilayah di Indonesia. Studi melaporkan bahwa perempuan mempunyai peran yang paling penting eksistensinya dalam kehidupan generasi bangsa dimasa depan seperti mempertahankan dan memelihara serta merawat lingkungan keluarga (Abdullah, 2020).

Studi lain menegaskan bahwa dalam konteks kebencanaan perempuan juga memiliki peran dalam upaya menyelamatkan nyawa, berkontribusi pada pemberdayaan perempuan, meningkatkan kepekaan terhadap gender dan, dalam kaitannya dengan hal tersebut (Ekşi et al., 2022).

'Aisyiyah sebagai organisasi gerakan perempuan yang berperan untuk mewujudkan kehidupan perempuan yang berkemajuan, yaitu perempuan yang alam pikiran dan kondisi kehidupannya maju tanpa mengalami hambatan dan diskriminasi secara struktural ataupun kultural. Perempuan yang mampu mengaktualisasikan keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt, serta pengamalan amal salehnya dalam melaksanakan tugas kekhalifahannya secara leluasa, baik diruang domestik maupun publik. (Margaretha, 2019). Perbedaan kodrati yang dimiliki perempuan seperti melahirkan dan menyusui tidak menjadi penghalang. Sehingga perempuan harus memiliki inisiatif dan berperan aktif, serta disisi lain harus memiliki kemampuan untuk dapat menyeimbangkan peran *domestic* dan *public* (multitasking) (Tariq, & Syed, (2017); Lui, et al., (2021)).

SIMPULAN

Perempuan berkemajuan menurut refleksi dari kader 'Aisyiyah memiliki peran strategis dalam upaya menciptakan kehidupan yang lebih baik. Mengoptimalkan peran perempuan dalam kehidupan menjadikan kebermaknaan fungsi perempuan yang comprehensive.

REFERENSI

- Nasri I. Memahami Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan. Available from: *Suara Muhammadiyah*, www.suaramuhamamadiyah.id 2017
- Ro'fah, Posisi dan Jatidiri Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998. *Suara Muhammadiyah*. 2016, 140 p
- Mu'ti, Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan. Surakarta: *Muhammadiyah University Press*, 2016, viii.12.
- Abdullah, F. The position and role of gender equality in islamic view. *Raheema*, 2020. 7(1), 68-90. doi:<https://doi.org/10.24260/raheema.v7i1.1787>
- Ekşi, A., Utanır Altay, S., & Gümüşsoy, S. The role of female volunteers in disaster response organisations: A qualitative research. *Work (Reading, Mass.)*, 2022. 73(4), 1421-1431. <https://doi.org/10.3233/WOR-210666>
- Rajeswari S, Seelaboyina R, Durga K , and Botla M. Independent Women Being Compassionate Towards Corporate Commitment. *E3S Web of Conferences* 309; 2021. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202130 ICMED 2021 901013>

- Margaretha A. van Es, Muslim women as 'ambassadors' of Islam: breaking stereotypes in everyday life, *Identities*, 2019; 26:4, 375-392, DOI: 10.1080/1070289X.2017.1346985
- Tariq, M., & Syed, J. (2017). Intersectionality at Work: South Asian Muslim Women's Experiences of Employment and Leadership in the United Kingdom. *Sex roles*, 77(7), 510–522. <https://doi.org/10.1007/s11199-017-0741-3>
- Lui, K. F., Yip, K. H., & Wong, A. C. (2021). Gender differences in multitasking experience and performance. *Quarterly journal of experimental psychology (2006)*, 74(2), 344–362. <https://doi.org/10.1177/1747021820960707>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Samsidar, S., & Sormin, D. (2019). Program 'Aisyiyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menuju Islam Berkemajuan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 155–170. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.3142>
- Suara 'Aisyiyah. (2021). *'Aisyiyah: Spirit Perempuan Berkemajuan*. Suara Aisyiyah.